

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam sejarahnya, music rock sendiri muncul dari adanya ekspansi budaya etnik Afrika-Asia yang beranjak dari music jazz dan blues menuju Eropa dan Amerika pada abad ke 20an. Sebelum munculnya music rock juga didahului oleh music rock n roll yang seiring berkembangnya jaman menjadi adanya sub music yang disebut music rock itu sendiri. Tidak luput dari perkembangan music rock yang ada di Amerika, Inggris sendiri menciptakan beberapa talenta musik seperti The Beatles, Deep Purle, dan Rolling Stone yang dimana nama-nama itu mampu menginvasi Amerika dengan gaya musiknya yang lebih urakan dibandingkan band-band yang muncul di Amerika. Dengan adanya media massa pada jamannya, musik rock Inggris mampu menyebar dengan pesat ke kalangan anak muda yang juga tidak hanya dalam Inggris, namun luar Inggris sekalipun dan juga menanamkan pengaruhnya ke dunia. Musik sendiri mampu menyebarkan dengan cepat karena musik sendiri bisa dibilang menjadi wakil para penikmatnya untuk mengekspresikan perasaan hingga kritikan. Dalam musik, musisi menjadi juru bicara bagi mereka penikmatnya sehingga banyak kultur musik seperti rock yang mampu menginvasi berbagai budaya (Nugroho Bayu Aji, 2020).



Gambar 1. 1 The Beatles holding their MBE 1965”

Sumber : (GettyImages, Medals For The Beatles, 2018)

Dalam dunia permusikan, tidak dapat kita pungkiri bahwa Inggris termasuk dalam salah satu produsen besar di dunia music rock. Dari masa ke masa, Inggris sendiri sudah menghasilkan berbagai macam sub nya dalam kebudayaan yang hingga saat ini masih

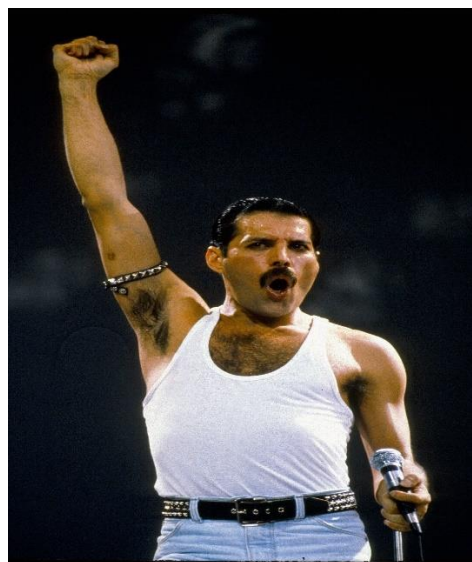
berkembang dengan pesat. Dalam perkembangan music di dunia ini, Inggris sendiri bisa dibilang menjadi tolak ukur bagi perindustrian music dunia yang juga menjadi pesaing dari industry music negara Eropa yang lain dan tak heran lagi jika banyak trend yang meledak hingga ke berbagai dunia dengan adanya hype baru di Inggris. Inggris telah banyak melahirkan talenta-talenta music yang bisa dibilang sangat berbakat dan juga mereka mempunyai power dalam menyebarkan berbagai pengaruhnya di berbagai belahan dunia ini. The Beatles adalah salah satu pelopor dari dikenalnya music rock Inggris hingga ke berbagai belahan dunia yang dimana pengaruhnya sendiri hingga ke berbagai dunia. Setelah meledaknya The Beatles, banyak berbagai grupband lain yang mengikuti pergerakan dari The Beatles hingga berbagai hal yang dibawa oleh band-band tersebut diikuti oleh para remaja dari minat musik hingga cara mereka berpakaian pun mengikuti dari gaya band-band tersebut. Dengan meledaknya dunia music Rock Inggris ini terjadi munculnya *The British Invasion* yang terus berkembang beriringan dengan music yang ada di Inggris. Perkembangan tersebut melahirkan berbagai genre musik baru yang dibuat oleh para musisi Inggris (Irfan, 2016).

Jika kita melihat remaja Indonesia pada tahun 1980-an, pasti juga tidak luput dengan terpaan aliran musik rock. Ada juga aliran Underground yang dimana di Jogja sendiri ramai dari dulu hingga saat ini. Pemusik maupun penontonnya mengenakan pakaian dan asesoris seperti band-band yang mereka sukai. Hingga saat ini pun musik rock masih sering terlihat di berbagai konser Underground di Jogja dengan kiblat beberapa band rock Inggris yang booming pada masanya namun sampai saat ini masih menjadi referensi mereka dalam bermusik. Dari adanya konser Underground atau sering dibilang gigs ini membuat adanya beberapa kelompok remaja penikmat musik dengan genre musik yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok ini mempunyai rasa support yang besar terhadap band-band yang mempunyai aliran musik yang sama dengan mereka. Dari adanya pengelompokan antar genre ini juga menimbulkan beberapa batas dengan kelompok lainnya, yang mengakibatkan adanya gesekan dengan saling ejek maupun sampai adanya perkelahian antar kelompok (Jatmika, 2010)

Dimasa-masa saat ini kita tidak bisa memungkiri jika diplomasi mempunyai banyak jalur atau alat yang dapat digunakan. Diplomasi yang dulunya hanya dilakukan oleh para diplomat untuk saat ini diplomasi sendiri menjadi sangat kompleks. Musik sendiri menjadi alat soft diplomasi beberapa negara besar yang dimana salah satunya adalah Inggris. Inggris dengan berbagai talenta-talentanya dalam bidang musik, mampu mempengaruhi beberapa

masyarakat diluar negerinya, seperti dalam pola hidup maupun style mereka sehari-hari. Diplomasi melalui musik bisa dibilang adalah soft diplomasi yang bergerak dalam bidang budaya. Dengan musik Inggris mampu menyebarkan budaya mereka menggunakan musik sebagai alatnya. Musik sendiri mempunyai hal unggul dalam diplomasi, karena musik sendiri seperti mampu berdialog dengan siapapun, bahkan musik adalah media yang menarik dalam mempersatukan hati dan pikiran yang dimana mampu menciptakan sebuah propaganda (Irfan, 2016).

Talenta musik rock Inggris yang berpengaruh hingga saat ini salah satunya adalah Queen yang dimana Freddy Mercury sebagai vocal. Sosok Freddy Mercury yang sangat mencolok itu mampu mempengaruhi beberapa masyarakat di dunia dengan gaya *flamboyant* nya itu. Banyak musisi yang muncul dan mengikuti gaya dan juga budaya yang dibawa oleh band Inggris tersebut dengan ciri khas mereka yang pada masa nya itu sangat jarang. Band rock Inggris tersebut menjadi salah satu band yang menjadi kiblat beberapa musisi-musisi yang muncul di beberapa negara, salah satunya Indonesia. Salah satu sosok musisi Indonesia yang menjadikan Band Inggris tersebut sebagai refrensinya dalam bermusik adalah Ahmad Dhani (Dewa 19). Banyak lagu-lagu Dewa 19 yang terinspirasi dari Band Queen tersebut. Hingga saat ini pun banyak talenta-talenta musik rock yang menjadikan band-band rock Inggris tersebut sebagai refrensi bermusik, tidak hanya dalam bermusik namun juga dalam cara mereka menjalani hidup maupun cara mereka berpakaian. Dimasa meledaknya band Inggris tersebut banyak masyarakat diluar Inggris mengikuti caranya berpakaian (Jatmika, 2010).



Gambar 1. 2 Queen performance at Live Aid 1985

Sumber : (GettyImages, Freddie Mercury Never Discussed His Sexuality with His Parents, According to Mom Jer Bulsara, 2020)

Inggris sendiri mempunyai pengaruh *Brittish Invasion* sebagai alat mereka untuk mendiplomasi budaya mereka ke belahan dunia. Budaya-budaya Inggris yang mereka sebarakan melalui musik juga masuk ke Indonesia dan juga mempengaruhi budaya Indonesia yang sampai saat ini efek dari dampak tersebut masih banyak kita temui. Fashion dari musisi-musisi Inggris tersebut sampai saat ini masih banyak diminati oleh kalangan anak muda di Indonesia yang dimana juga tidak sama sekali menggambarkan budaya Indonesia. Inggris tidak hanya menyebarkan pengaruhnya dari band-band musik namun juga lewat karya film mereka yang masih mengambil dari kisah nyata musisi-musisi rock mereka. Didalam Film itu juga sudah pasti bertolak belakang dengan budaya Indonesia. Pada masa demokrasi terpimpin, situasi di Indonesia tidak kondusif yang dimana disebabkan oleh musik rock. Keberatan terhadap musik jika dilihat dari kaca mata politis karena musik rock dikatakan sebagai bagian dari “imperialisme kebudayaan”. Di Indonesia sendiri sempat memusnahkan piringan hitam dari band rock Inggris seperti The Beatles, The Rolling stone, dan lain sebagainya dan juga adanya larangan-larangan import untuk rekaman-rekaman musik dari Inggris (Afiantara, 2017).

Rumusan Masalah

Bagaimana Transnasionalisme musik Rock Inggris di Indonesia Pada Abad 20?

Landasan Teori

a. Hubungan Internasional

Hubungan Internasional sendiri adalah hubungan timbal balik antar semua unsur di suatu negara lain, yang pada awalnya tanpa harus terkait secara langsung dengan konteks kekuasaan maupun power, negara dan konteks trias politika nya sendiri, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Robert Jacson dan Georg Sorensen. (Sorensen & Jackson, 2013).

Perkembangan negara semakin terhubung antara negara lain yang juga mereka saling bertukar sumber daya seperti dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya yang berbentuk informasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan negara masing-masing. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, umat manusia dipermudah dalam melakukan komunikasi ke berbagai belahan dunia. Demikian wujud dari adanya globalisasi yang tidak dapat dihindari.

b. Globalisasi

Dalam pemikiran Snith dan Baylis, Globalisasi sendiri dapat diartikan sebagai proses meningkatnya keterkaitan antar masyarakat satu dengan adanya kejadian yang ada dan mempunyai pengaruh yang luas terhadap masyarakat dunia lain (Afiantara, 2017).

Menurut K.J Holsti, istilah Hubungan Internasional senantiasa berkaitan dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat-masyarakat negara, baik itu yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh negara-negara (Mandak, 2019). Hubungan internasional sendiri secara umum diartikan sebagai kerjasama antar negara, yang dimana politik diartikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah. Hubungan Internasional juga dikenal dengan kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah dalam tingkat pusat dan daerah, Lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, dan juga warga negara. Dalam pengaplikasian teori penulis melihat dari yang dikatakan K.J Holsti, istilah hubungan internasional senantiasa berkaitan dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat-masyarakat negara, baik itu yang dilakukan oleh pemerintah maupun dilakukan oleh negara (Mandak, 2019).

Ada juga teori yang bersangkutan dengan tulisan ini yaitu, teori globalisasi. Globalisasi sendiri adalah fenomena tentang koneksi global, ekonomi, politik, dan budaya, yang dimana sudah memasuki ke peradaban masyarakat global. Globalisasi sendiri juga memiliki ciri bahwa setiap individu di dunia ini sudah tidak ada Batasan oleh wilayah. Globalisasi adalah fenomena yang terjadi pada abad ini dengan implikasi yang luas bagi masyarakat di seluruh dunia. Peningkatan teknologi komunikasi dan transportasi yang canggih telah membawa dampak globalisasi yang signifikan, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.

Dalam era globalisasi, informasi dapat dengan mudah dan cepat dikirim dan diakses melalui internet dan media sosial. Hal ini memungkinkan orang untuk terhubung dan berinteraksi melintasi batas negara dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Dengan demikian, globalisasi telah meningkatkan pertukaran informasi, ide, dan budaya di antara masyarakat di berbagai belahan dunia.

c. Hubungan Kekuasaan

Kekuasaan sendiri merupakan kemampuan seseorang maupun sekelompok orang guna mempengaruhi perilaku individu atau kelompok lain, sehingga perilaku tersebut menjadi sesuai dengan keinginan dari tujuan orang yang memiliki kekuasaan tersebut. Gejala seperti ini sudah biasa terjadi dalam setiap masyarakat dalam bentuk hidup Bersama. Kekuasaan

terbentuk dari suatu hubungan, dengan arti satu kelompok memerintah dan satu kelompok lain diperintah. Tidak ada persamaan martabat, selalu ada yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain dan juga selalu ada unsur paksaan dalam relasi kekuasaan.

Menurut Hans J. Morgenthau sendiri kekuasaan terdiri dari apa yang menciptakan dan mempertahankan kendali dari seseorang atas oranglain termasuk seluruh hubungan social yang mendukung tujuan, mulai dari kekerasan fisik hingga hubungan psikologis yang dimana palimng lancer digunakan menurut pemikiran unsur-unsurnya ada kekuatan, pengaruh dan wewenang. Dalam buku Hans J. Morgenthau yang berjudul “Politics Among Nations” mendefinisikan hal itu ada 8 unsur dalam hubungan internasional, yang disebut dengan “unsur kekuatan bangsa”, yaitu kekuatan penguasa, industry, militer, sumber daya alam, jumlah penduduk, watak bangsa, kepribadian bangsa dan elemen diatas. Jadi relasi kekuasaan adalah hubungan antar rakyat yang mempunyai kekuasaan atau orang yang cakap dan berkuasa serta memiliki dampak untuk mendapatkan keinginan. Terjadinya hubungan antar negara bergantung pada elemen. Oleh karena itu, pada akhirnya hubungan kekuasaan yang terjadi akibat kerjasama antar negara akan ditentukan oleh kemampuan negara dan unsur-unsurnya (Morgenthau & Thompson, 2010).

d. Transnasionalisme

Teori ini didefinisikan dengan aktivitas lintas negara yang dilakukan oleh actor dari negara maupun non-negara. Teori ini muncul pada abad ke 20 yang dimana teori ini menganggap bahwa globalisasi telah mendorong masyarakat untuk turut berkontribusi terhadap aktivitas internasional yang pada akhirnya dapat merubah sebuah pola komunitas politik secara internasional. Peran dari actor non-negara ini telah dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam menggerakkan aktivitas internasional, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam implementasi hubungan internasional itu sendiri.

Transnasionalisme sebagai konsep dan teori telah memperkaya dalam literatur ilmu sosial, yang dimana transnasionalisme merujuk pada peningkatan integrase fungsi proses yang mempunyai sifat lintas batas hubungan individu, kelompok, Lembaga, dan juga mobilisasi diluar batas negara. Individu, kelompok, Lembaga, dan juga negara mampu berinteraksi satu sama lain dalam ruang global yang baru, wadah bersatunya khas dari budaya dan politiknya suatu negara dengan kegiatan multitingkat dan multinasional. Transnasionalisme adalah bagian dari adanya proses globalisasi kapitalis yang dalam konsepnya, transnasionalisme mengacu

pada serangkaian interaksi antarmanusia dan antarlembaga yang telah melewati perbatasan negara dan juga bangsa. (Kislev, 2014)

Globalisasi sendiri adalah konsep yang menggambarkan intensifikasi praktik ekonomi, budaya, dan politik yang semakin cepat menyebar di seluruh dunia pada awal abad 20. Internet telah memungkinkan organisasi kecil maupun individu untuk mengakses jaringan komunikasi global secara instan. Proses globalisasi sangat terkait dengan transnasionalisme, namun juga terpisah dalam batas-batas tertentu. (Huff, 2014)

Hipotesa

Kuatnya pengaruh musik rock Inggris dan menyebarnya musik rock Inggris pada abad 20, tak lepas dari adanya pengaruh globalisasi dan Transnasionalisme yang juga mempengaruhi budaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana metode penelitian ini berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Nurdin & Hartati, 2019).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analisis, yang dimana metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan maupun menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa saat ini maupun lampau. Metode ini juga merupakan metode yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang lalu dilanjutkan dengan Analisa data ataupun kejadian tersebut serta dengan metode dalam meneliti suatu objek, kondisi, suatu system pemikiran maupun suatu kelas peristiwa dimasa saat ini.

Jangkauan Penelitian

Jangkauan dalam penelitian Transnasionalisme musik Rock Inggris di Indonesia sejak awal perkembangannya tahun 1950-2000an. Penelitian juga dibantu dengan analisis dari masa lalu hingga masa saat ini dan juga berbagai unsur social dengan adanya perbandingan.

Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar dapat dipahami dengan mudah, maka penelitian ini akan dibagi dengan cara sistematis menjadi beberapa bab dengan isi sebagai berikut :

1. **BAB 1** berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB 2** sendiri akan membahas tentang bagaimana perjalanan transnasional musik Rock Inggris di Indonesia.
3. **BAB 3** akan dibahas tentang bagaimana dinamika transnasionalisme musik Rock Inggris di Indonesia.
4. **BAB 4** berisi tentang kesimpulan dari bahasan di bab-bab sebelumnya.